

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Peneliti mengamati jumlah nyamuk yang hinggap pada *mosquito trap* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsentrasi *yogurt*. Perincian data hasil pengukuran jumlah nyamuk yang hinggap pada masing-masing kelompok perlakuan adalah sebagai berikut:

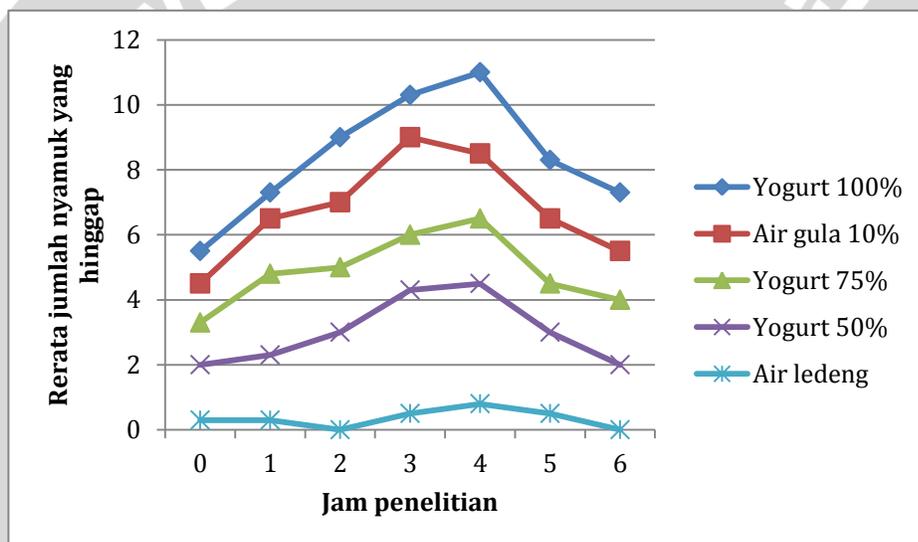
Tabel 5.1 Rerata jumlah nyamuk yang hinggap

Jam	Kontrol negatif	Pembanding			Perlakuan	
	Air ledeng	Air gula 10%	50%	75%	100%	
0	0,25±0,5	4,5±0,577	2±0,816	3,25±0,5	5,5±0,577	
1	0,25±0,5	6,5±1,732	2,25±0,957	4,75±1,258	7,25±1,5	
2	0±0	7±1,414	3±0	5±1,633	9±1,155	
3	0,5±0,577	9±1,826	4,25±0,96	6±0,816	10,25±0,5	
4	0,75±0,5	8,5±2,38	4,5±0,577	6,5±1,29	11±1,414	
5	0,5±0,577	6,5±1,723	3±1,155	4,5±1	8,25±0,5	
6	0±0	5,5±1	2,25±0,5	4±1,155	7,25±0,957	

Tabel diatas dapat memberikan gambaran bahwa perbedaan konsentrasi *yogurt* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap jumlah hingapan nyamuk *Aedes aegypti*. Hampir tidak ada yang hinggap pada kontrol negatif sedangkan pada pengenceran *yogurt* 50% terdapat hingapan nyamuk yang

masih sedikit sedangkan pada pengenceran *yogurt* 75% dan 100% semakin banyak nyamuk yg hinggap.

Data jumlah hinggap nyamuk *Aedes aegypti* pada berbagai perlakuan dan interval waktu pengamatan dianalisis untuk mengetahui besarnya pengaruh atraktan pada setiap perlakuan. Berikut adalah grafik rerata jumlah nyamuk yang hinggap pada masing-masing kelompok perlakuan:



Gambar 5.1 Grafik rerata jumlah nyamuk yang hinggap pada masing-masing kelompok perlakuan

Data jumlah hinggap nyamuk *Aedes aegypti* pada berbagai perlakuan dan interval waktu pengamatan dianalisis untuk mengetahui besarnya pengaruh atraktan pada setiap perlakuan.

5.2 Analisis Data Statistik

Sebelum data hasil penelitian susu sapi fermentasi (*yogurt*) dianalisis terlebih dahulu, dilakukan uji normalitas dan homogenitasnya untuk mengetahui tingkat keseragaman data.

Tabel 5.2 Rangkuman uji normalitas

Variabel	Z	Sig/P	Keterangan	Kesimpulan
Konsentrasi	0,402	0,977	$P > 0,05$	Normal
Hinggapan	0,566	0,906	$P > 0,05$	Normal

Didapatkan dari tabel diatas bahwa kedua variabel memiliki sebaran yang normal ($P > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, distribusi data jumlah nyamuk yang hinggap adalah normal ($p = 0.906$). Berdasarkan hasil uji homogenitas data homogen ($p = 0.625$)

Uji *one way Anova* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jumlah hinggap nyamuk setelah terpapar oleh *yogurt* dengan berbagai konsentrasi. Dari uji *one way Anova*, terdapat perbedaan yang bermakna atau signifikan jumlah nyamuk yang hinggap setelah terpapar oleh *yogurt* pada berbagai konsentrasi ($p = 0.000$) atau dengan kata lain perbedaan konsentrasi *yogurt* mengakibatkan perbedaan jumlah nyamuk yang hinggap.

Selanjutnya dilakukan uji multi komparasi *Post Hoc* untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan jumlah nyamuk yang hinggap pada semua kelompok perlakuan (semua konsentrasi) jika dibandingkan dengan kontrol negatif, atau dengan kata lain terdapat peningkatan jumlah nyamuk yang hinggap yang signifikan pada semua kelompok perlakuan ($p < 0.05$). Hasil yang didapat menunjukkan perbedaan jumlah nyamuk yang bermakna atau signifikan pada kelompok perlakuan kontrol negatif (air ledeng) dan

perlakuan dosis 50% jika dibandingkan dengan pembanding (air gula 10%), namun tidak dengan dosis 100% ($p = 0.187$) ternyata didapatkan dosis 100% merupakan dosis *yogurt* yang memiliki efek lebih tinggi dibandingkan dengan air gula 10% ($p < 0.05$).

Uji korelasi parametrik *Pearson* dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (jumlah nyamuk yang hinggap) dan variabel independen (konsentrasi *yogurt*). Dikatakan terdapat hubungan atau korelasi yang bermakna jika nilai $p < 0.05$. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai signifikansi (*P-value*) = 0,000 ($p < 0,05$) dan *correlation coefficient* 0.906 yang berarti terdapat korelasi signifikan antara dua variable (*yogurt* dengan jumlah nyamuk yang hinggap). *Pearson correlation coefficient* (r) bernilai positif (+) berarti korelasinya berbanding lurus, yang artinya semakin tinggi dosis/konsentrasi *yogurt*, maka semakin banyak jumlah nyamuk yang hinggap, serta menunjukkan korelasi yang sangat kuat ($r = > 0.799$).

Uji regresi linier merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variable independen (*yogurt* dengan berbagai konsentrasi terhadap variabel dependen (jumlah nyamuk). Nilai R^2 (*R square*) dari tabel *Model summary* menunjukkan bahwa 82% ($0.82 \times 100\%$) dari variabel jumlah nyamuk yang hinggap dipengaruhi oleh variable independen yakni paparan *yogurt*. Dengan kata lain sebanyak 82% nyamuk menempel pada kasa dikarenakan oleh paparan *yogurt*.

Tabel 5.3 Uji regresi linier

Persamaan regresi Square	R Square	1 - R
$Y = -0,185 + (0,077 \cdot x)$ (18%)	0,82(82%)	0,18

